

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri unggas merupakan subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam penyediaan protein hewani bagi masyarakat. Produk Unggas, khususnya daging ayam yang memiliki tingkat konsumsi yang tinggi karena harganya yang relatif terjangkau dan kandungan gizinya yang mampu memenuhi kebutuhan protein. Seiring dengan meningkatnya permintaan tersebut, maka upaya peningkatan produktivitas harus disertai dengan pengendalian mutu agar produk yang dihasilkan tetap aman dan layak konsumsi.

Ayam ras pedaging (broiler) menjadi komoditas unggulan dalam usaha perunggasan karena memiliki laju pertumbuhan yang cepat, efisiensi penggunaan pakan yang baik, serta masa pemeliharaan yang relatif singkat. Namun, intensifikasi produksi broiler juga dihadapkan pada berbagai tantangan, antara lain risiko penyakit menular serta tuntutan konsumen terhadap keamanan bahan pangan asal hewan. Oleh karena itu, penerapan prinsip ASUH (Aman, Sehat, Utuh, dan Halal) menjadi aspek penting dalam seluruh rangkaian proses produksi, dimulai dari masa pemeliharaan hingga pasca panen.

Salah satu permasalahan yang sering dijumpai dalam sistem produksi ayam pedaging adalah tingginya kejadian yang disebabkan oleh penyakit seperti *Newcastle disease* (ND), yang dapat menurunkan performa produksi dan menyebabkan kerugian ekonomi. Kebijakan larangan penggunaan antibiotik sebagai pemacu pertumbuhan (*antibiotic growth promotor*) menuntut adanya strategi alternatif yang dapat menjaga performa ternak tanpa menimbulkan risiko resistensi antimikroba. Kondisi ini mendorong pengembangan bahan tambahan pakan berbasis alami yang aman bagi ternak dan konsumen.

Fitobiotik merupakan salah satu alternatif bahan tambahan pakan yang berasal dari tanaman dan mengandung senyawa bioaktif. Penggunaan fitobiotik dapat mendukung kesehatan saluran pencernaan, meningkatkan efisiensi pakan, dan dapat memperbaiki performa produksi ternak. Salah satu tumbuhan yang berpotensi digunakan sebagai fitobiotik yaitu bawang putih (*Allium sativum*), yang mengandung senyawa aktif bersifat antimikroba, antioksidan dan immunostimulan.

Pemanfaatan bawang putih dalam bentuk tepung sebagai bahan tambahan pakan diharapkan dapat menimbulkan dampak positif terhadap performa produksi ayam pedaging, khususnya pada kualitas karkas. Kualitas karkas menjadi parameter penting karena berkaitan langsung dengan nilai ekonomi produk unggas. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian untuk mengkaji efek penambahan tepung bawang putih pada pakan terhadap performa produksi ayam broiler, terutama pada persentase karkas, lemak abdominal, dan deposisi daging dada.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan tepung bawang putih (*Allium sativum*) dalam pakan ayam pedaging pada level yang berbeda terhadap performa produksi. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi pertambahan persentase karkas, persentase lemak abdominal dan deposisi daging dada pada ayam broiler.

1.3 Manfaat

1. Bagi akademis, Hal ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai potensi tepung bawang putih (*Allium sativum*) sebagai bahan tambahan alami pada pakan dalam mendukung performa produksi ayam pedaging.
2. Menjadi panduan referensi yang berkaitan dengan pemanfaatan fitobiotik dalam pakan unggas.
3. Memberikan pertimbangan praktis bagi peternak dalam memilih alternatif bahan tambahan pakan yang aman dan ramah lingkungan untuk meningkatkan kualitas produksi ayam broiler.

1.4 Hipotesis

Dugaan sementara dari penelitian ini adalah bahwa penambahan tepung bawang putih (*Allium sativum*) kedalam pakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap performa produksi ayam pedaging, terutama pada peningkatan kualitas karkas.